

**ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA FILM *ALANGKAH LUCUNYA (NEGERI INI)*
KARYA *DEDDY MIZWAR* DAN HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMP**

SKRIPSI

OLEH

LINDA MIFTAKHUL RIZKY

NIM 15110021



PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

IKIP PGRI BOJONEGORO

2019

HALAMAN PENGESAHAN


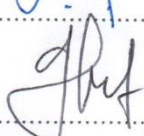


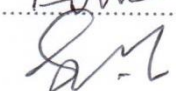
SKRIPSI

ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA FILM *ALANGKAH LUCUNYA (NEGERI INI)* KARYA *DEDDY MIZWAR* DAN HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP

Oleh
LINDA MIFTAKHUL RIZKY
NIM: 15110021

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 23 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dewan Penguji

Ketua	: <u>Dra. Fathia Rosyida, M.Pd.</u> NIDN. 0004075701	(..... )
Sekretaris	: <u>Abdul Ghoni Asror, M.Pd.</u> NIDN. 0704118901	(..... )
Anggota	: 1. <u>Muhamad Sholehuddin, M. Pd.</u> NIDN. 0727078101	(..... )
	: 2. <u>Nur Alfin Hidayati, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 0728098702	(..... )
	: 3. <u>Sutrimah, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 0729038801	(..... )

Mengesahkan:
Rektor IKIP PGRI Bojonegoro



Drs. Sujiran, M.Pd.
NIDN. 0002106302

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sagala (2009 : 62) karya sastra adalah sebuah ekspresi diri penulisnya. Karya sastra merupakan bentuk dari pengekspresian diri dari seorang pencipta karya sastra, yang tidak hanya ingin mengekspresikan jiwanya. Akan tetapi juga ingin mempengaruhi pembaca untuk ikut memahami dan menghayati masalah yang diungkapkan oleh pencipta karya sastra. Karya sastra lahir karena adanya daya imajinasi yang didalamnya terdapat banyak ide, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Daya imajinasi inilah yang mendorong seseorang untuk menghasilkan sebuah karya.

Karya sastra tercipta dalam berbagai bentuk yang salah satu diantaranya adalah karya sastra fiksi. Menurut Krismarsanti (2009 : 1) karya sastra fiksi adalah karya sastra berisi tentang cerita khayalan atau imajinasi pencipta karya sastra. Contoh dari karya sastra fiksi yaitu prosa, puisi, dan drama. Prosa adalah salah satu jenis karya sastra berupa karangan yang biasanya digunakan untuk mendeskripsikan suatu fakta atau ide, dan bahasa yang digunakannya lebih sesuai. Puisi adalah karya sastra yang memiliki unsur sajak, bait, baris, dan tipografi. Sedangkan drama adalah karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia dengan gerak.

Perkembangan karya sastra di Indonesia saat ini terbilang cukup pesat terbukti dengan banyaknya karya sastra yang tercipta. Seperti halnya lagu, novel, film baru yang dirilis dan banyak sekali digemari oleh masyarakat. Berdasarkan pengamatan peneliti karya sastra yang saat ini paling digemari masyarakat adalah film.

Film merupakan salah satu karya sastra berdasarkan dengan sarana pementasannya yang memerlukan media layar lebar serta biasanya dipertunjukan

dibioskop. Film memiliki berbagai tema atau genre yang dapat disesuaikan dengan usia penikmat film. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian dalam satu film yang memiliki dua genre sekaligus. Film yang akan digunakan adalah film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya *Deddy Mizwar*.

Film yang memiliki awal cerita seorang lulusan S1 Manajemen Keuangan bernama Muluk yang hampir 2 tahun belum mendapatkan pekerjaan. Meskipun selalu gagal dalam mendapatkan pekerjaan, Muluk tidak pernah berputus asa dengan terus mencari pekerjaan. Pada akhirnya dia dipertemukan dengan seorang pencopet bernama Komet yang tidak pernah dia kira akan membuka peluang untuk dirinya bisa mendapatkan pekerjaan. Komet si pencopet membawanya ke markas dan memperkenalkan dengan si bos bernama Jarot. Saat tiba di markas tersebut dia kaget karena disana banyak sekali anak-anak yang dilihat dari segi penampilannya masih usia anak sekolah.

Melihat keadaan di markas tersebut, hati Muluk tergerak untuk mengubah profesi anak-anak disana yang dipaksa mencopet menjadi lebih baik dengan penghasilan yang halal. Meskipun dia tidak mengatakan secara langsung keinginan tersebut kepada si bos Jarot. Dia melakukannya secara diam-diam melalui ikatan kerja sama yang dia buat dengan si bos Jarot. Dia meyakinkan kepada si bos Jarot bahwa dirinya akan mengelola keuangan mereka dari hasil mencopet, dan meminta imbalan 10%, termasuk biaya mendidik anak-anak. Dalam usahanya, dia tidak melakukannya sendiri. Dia dibantu oleh dua orang temannya yang juga sama-sama belum mendapat pekerjaan. Dia membagi tugas kepada dua temannya tersebut untuk mengajar agama, budi pekerti dan kewarganegaraan. Melalui kajian analisis sosiologi sastra, peneliti akan melakukan penelitian terhadap film tersebut.

Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang masyarakat yang meliputi gejala-gejala sosial, struktur sosial dan perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Sosiologi menelaah gejala-gejala yang wajar dalam masyarakat seperti norma-norma, kelompok lapisan sosial dan kebudayaan serta perwujudannya. Gejala-gejala tersebut ada yang tidak berlangsung normal sebagaimana yang dikehendaki masyarakat merupakan gejala-gejala abnormal atau gejala-gejala patologis, hal ini disebabkan adanya unsur-unsur masyarakat tidak berfungsi sehingga menyebabkan kekecewaan dan penderitaan.

Sosiologi sastra sendiri dianggap sebagai disiplin yang baru. Sebagai disiplin yang berdiri sendiri, sosiologi sastra dianggap baru lahir abad ke-18, yang ditandai dengan tulisan Madame De Stael (Albrecht, dkk., eds., 1970: ix; Laurenson dan Swingewood, 1972: 25-27) yang berjudul *De La Litterature Cinsideree Dans Ses Rapport Avec Les Institutions Sociales* (1800). Ada tiga indikator terpenting dalam kaitannya dengan lahirnya suatu disiplin yang baru, diantaranya yaitu hadirnya sejumlah masalah baru yang menarik dan perlu dipecahkan, adanya metode dan teori yang relevan untuk memecahkannya, dan adanya pengakuan institusional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas rumusan masalah yang timbul dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya *Deddy Mizwar*?
2. Bagaimana permasalahan sosial dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya *Deddy Mizwar*?
3. Bagaimana film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya *Deddy Mizwar* bisa digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya *Deddy Mizwar*.
2. Menjelaskan permasalahan sosial yang terdapat dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya *Deddy Mizwar*.
3. Menjelaskan bagaimana film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya *Deddy Mizwar* bisa digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi peneliti.

Setelah dilakukannya penelitian ini, diharapkan peneliti bisa memperluas ilmu pengetahuannya di bidang bahasa dan sastra Indonesia dan ilmu sosial masyarakat.

2. Manfaat bagi guru.

Dapat memberikan referensi ilmu pengetahuan tambahan kepada siswanya yang bersumber dari sebuah film dengan mengadaptasi alur cerita yang kental akan sosial masyarakat.

3. Manfaat bagi pembaca.

Agar dapat memudahkan pembaca dalam memahami makna sosial masyarakat dan amanat yang terkandung dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya *Deddy Mizwar*.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat untuk menafsirkan istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu peneliti akan mendefinisikan beberapa istilah yang terkait dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sosiologi sastra adalah sebuah cabang ilmu penelitian yang bersifat reflektif dan banyak orang yang menyukainya untuk melakukan sebuah penelitian. Penelitian yang dilaksanakan untuk melakukan pendekatan sastra dari sisi sosial, terutama sosial masyarakat.
2. Film adalah bentuk dokumentasi dari suatu kegiatan kedalam bentuk media audio visual yang dapat disaksikan di TV ataupun bioskop. Film dibagi kedalam beberapa genre atau jenis. Biasanya dalam sebuah film tidak hanya menggunakan satu genre saja. Penggabungan dua genre sekaligus dalam pembuatan suatu film sangat memungkinkan untuk terjadi. Seperti pada film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya *Deddy Mizwar* yang akan digunakan dalam penelitian. Film ini menggunakan dua genre film sekaligus yaitu komedi dan drama.
 - a. Genre komedi adalah genre film dimana penekanan utama pada bagian humor atau sesuatu yang lucu.
 - b. Genre drama adalah genre film yang sebagian besar tergantung pada pengembangan mendalam karakter realistik yang berurusan dengan tema emosional.Selain dua genre yang telah dijelaskan diatas, film ini juga juga terdapat unsur satire. Satire adalah gaya bahasa untuk menyatakan sindiran terhadap suatu keadaan atau seseorang.
3. Hubungan adalah suatu keadaan saling terkait satu sama lain, saling mempengaruhi, dan saling tergantung satu sama lain.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teorisd

1. Sosiologi sastra

Menurut Swingewood (dalam Wiyatmi 2013 : 6) dalam bukunya yang berjudul *The Sociologi of literature*, mendefinisikan sosiologi sebagai studi ilmiah dan objektif mengenai manusia dan masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga dan proses-proses sosial. Selanjutnya dikatakan, bahwa sosiologi berusaha menjawab pertanyaan mengenai bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana cara kerjanya, dan mengapa masyarakat bertahan hidup. Melalui peneltian yang ketat mengenai lembaga-lembaga sosial, agama, ekonomi, politik, dan keluarga, yang secara bersama-sama membentuk apa yang disebut sebagai struktur sosial, sosiologi, dikatakan memperoleh gambaran mengenai cara-cara manusia menyesuaikan dirinya dengan dan ditentukan oleh masyarakat-masyarakat tertentu, gambaran mengenai mekanisme sosialisasi, proses belajar secara kultural, yang dengannya individu-individu dialokasikan pada dan menerima peranan tertentu dalam struktur sosial itu.

Aspek sosiologi di atas dikatakan berhubungan dengan konsep stabilitas sosial, kontinuitas yang terbentuk antar masyarakat yang berbeda, cara-cara yang dengannya individu-individu menerima lembaga-lembaga sosial yang utama sebagai suatu hal yang memang diperlukan dan benar. Akan tetapi disamping itu, sosiologi juga berurusan dengan proses perubahan-perubahan sosial baik yang terjadi secara berangsur-angsur mauoun secara revolusioner dengan akibat-akibat yang ditimbulkan oleh perubahan tersebut.

Ritzer (1975 : 24) menganggap sosiologi sebagai suatu ilmu pengetahuan yang multiparadigma. Maksudnya, didalam ilmu tersebut dijumpai beberapa paradigma yang saling bersaing dalam usaha merebut hegemoni dalam lapangan sosiolog secara keseluruhan. Paradigma itu sendiri diartikannya sebagai satu citra fundamental mengenai pokok persoalan dalam suatu ilmu pengetahuan. Paradigma itu berfungsi untuk menentukan apa yang harus dipelajari, pertanyaan-pertanyaan apa yang harus diajukan, bagaimana cara mengajukannya, dan aturan-aturan yang harus diikuti dalam interpretasi jawaban-jawaban yang diperoleh.

Ritzer(1975 : 24) menemukan setidaknya tiga paradigma yang merupakan dasar sosiologi, yaitu paradigma fakta-fakta sosial, paradigma definisi sosial, dan paradigma perilaku sosial. Teladan dari paradigma yang pertama adalah karya-karya Emile Durkheim. Didalam paradigma ini yang ditentukan sebagai pokok persoalan sosiologi adalah fakta sosial yang berupa lembaga-lembaga dan struktur sosial. Fakta sosial itu sendiri dianggap sebagai sesuatu yang nyata yang berbeda dari dan berada di luar individu.

Teladan dari paradigma definisi sosial terarah pada satu perhatian terhadap cara individu-individu mendefinisikan situasi sosial mereka dan efek dari definisi itu terhadap tindakan yang mengikutinya. Dalam paradigma ini yang dianggap sebagai pokok persoalan sosiologi bukanlah fakta-fakta sosial yang “objektif”, melainkan cara subjektif individu menghayati fakta-fakta sosial tersebut.

Yang dianggap sebagai pokok persoalan sosiologi oleh paradigma yang ketiga adalah perilaku manusia sebagai subjek nyata, individual. Teladan dari paradigma ini adalah Skinner. Teori-teori yang termasuk didalamnya antara lain adalah teori sosiologi perilaku dan teori pertukaran.

Sapardi Djoko Damono (dalam Wellek dan Werren 1989 : 111) ia menemukan setidaknya tiga jenis pendekatan yang berbeda dalam sosiologi sastra, yaitu sosiologi pengarang yang memasalahkan status sosial, ideologi sosial, dan lain-lain yang menyangkut pengarang sebagai penghasil karya sastra, sosiologi karya sastra yang memasalahkan karya sastra itu sendiri, dan sosiologi sastra yang memasalahkan pembaca dan pengaruh sosial karya sastra.

Dari Ian Watt (1964 : 300-313), Sapardi juga menemukan tiga macam pendekatan yang berbeda. *Pertama*, konteks sosial pengarang. Hal ini berhubungan dengan posisi sosial sastrawan dalam masyarakat dan kaitannya dengan posisi sosial masyarakat pembaca. Dalam pokok ini termasuk pula faktor-faktor sosial yang bisa mempengaruhi isi karya sastranya. Hal-hal utama yang harus diteliti dalam pendekatan ini adalah bagaimana pengarang mendapatkan mata pencahariannya, sejauh mana pengarang menganggap pekerjaannya sebagai suatu profesi, dan masyarakat apa yang dituju oleh pengarang. *Kedua*, sastra sebagai cermin masyarakat. Hal-hal utama yang mendapat perhatian adalah sejauh mana sastra mencerminkan masyarakat pada waktu karya sastra itu ditulis, sejauh mana sifat pribadi pengarang memengaruhi gambaran masyarakat yang ingin disampaikannya, sejauh mana genre sastra yang digunakan pengarang dapat dianggap mewakili seluruh masyarakat. *Ketiga*, fungsi sosial sastra. Dalam hubungan ini ada tiga hal yang menjadi perhatian, yaitu sejauh mana sastra dapat berfungsi sebagai perombak masyarakat, sejauh mana sastra hanya berfungsi sebagai penghibur saja, dan sejauh mana terjadi sintesis antara kemungkinan perombak masyarakat dan sastra hanya berfungsi sebagai penghibur saja.

2. Permasalahan Sosial

Masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kehidupan kelompok sosial atau menghambat terpenuhinya keinginan pokok warga social tersebut, sehingga menyebabkan kepincangan sosial (Soerjono Soekanto, 1990 : 406).

a. Kemiskinan

Faturachman dan Marcelinus (dalam Sadikin 2013 : 36) Kemiskinan adalah ketidak mampuan seseorang atau beberapa orang untuk kebutuhan dasarnya.

Kemiskinan merupakan sebuah situasi dimana seseorang tidak merasa mampu untuk memenuhi kebutuhannya diri sendiri sesuai tingkatan kehidupan lingkungan sekitarnya. Pada akhirnya timbulah anggapan bahwa apa yang telah dimilikinya tidaklah cukup untuk bisa mencukupi kehidupannya.

b. Kekerasan Pada Anak

Barker (dalam Huraerah 2006 : 36) kekerasan terhadap anak adalah perilaku tidak layak yang mengakibatkan kerugian atau bahaya secara fisik, psikologis, atau finansial baik yang dialami individu atau kelompok. Hal ini dapat menyebabkan perubahan perilaku anak menjadi tidak baik atau buruk. Itu disebabkan karena adanya perubahan psikologi anak atau pola pikir.

c. Disorganisasi

Goode (1991 : 184), disorganisasi keluarga adalah pecahnya suatu unit keluarga, terputusnya atau retaknya struktur peran sosial jika satu atau beberapa anggota gagal menjalankan kewajiban peran mereka secukupnya.

Disorganisi keluarga adalah kondisi dimana terjadi permasalahan didalam sebuah keluarga. Permasalahan itu terjadi akibat anggota keluarga tidak lengkap,

perceraian, kurangnya komunikasi antara anggota keluarga, krisis. Pada umumnya disorganisasi keluarga terjadi pada kalangan keluarga yang berada dalam lingkup masyarakat sederhana.

d. Pengangguran

Menurut Nanga (2005 : 249) pengangguran merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak sedang mencari pekerjaan. Pengangguran saling berkaitan dengan ketersediannya lapangan kerja. Apabila semakin banyak lapangan kerja, akan semakin besar kesempatan setiap orang untuk bisa mendapatkan pekerjaan.

e. Peperangan

Menurut Soekanto (2006 : 91) peperangan adalah suatu gejala yang memiliki berbagai faktor penyebab. Selain itu peperangan mengakibatkan sebuah keadaan tanpa aturan dalam kemasyarakatan, baik untuk negara yang berakhir sebagai pemenang dan akan berdampak buruk kepada negara yang perjuangannya berakhir sebagai si kalah.

f. Kenakalan Remaja (Delinquent).

Menurut Arifin (1994 : 79-80), kenakalan remaja yaitu kehidupan remaa yang menyimpang dari sistem tingkah laku sosial dan norma yang berlaku umum. Baik yang menyangkut kehdiupan bermasyarakat, tradisi, maupun agama, serta hukum yang berlaku.

Kenakalan remaja adalah tingkah laku yang menyalahi secara ringan norma dan hukum yang berlaku dalam suatu masyarakat. Hal tersebut meliputi pencurian, perampokan, pencopetan, penganiayaan, pelanggaran asusila, penggunaan obat-obatan perangsang dan mengendarai kendaraan bermotor tanpa menghiraukan peraturan lalu lintas.

g. Pendidikan

Menurut UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 1 Pendidikan merupakan usaha untuk sadar secara terencana dalam mewujudkan keadaan belajar atau proses pembelajaran supaya peserta didik bisa mengembangkan kemampuannya secara aktif. Selain itu pendidikan juga bertujuan untuk dapat memiliki kekuatan mengendalikan diri, sifat atau kepribadian, keterampilan yang dibutuhkan.

3. Film

Menurut Wibowo (2006:196) mengatakan bahwa film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui sebuah media ceria. Film juga meruoakan medium ekspresif artistik sebagai suatu alat bagi para pekerja seniman dan insan perfilman dalam rangka mengutarakan gagasan-gagasan dan ide cerita. Sedangkan menurut Effendy (2000:201) berpendapat bahwa film adalah teatrikal yang diproduksi secara khusus untuk dipertunjukan di gedung-gedung bioskop dan televis.

Sementara itu , menurut pasal 1 ayat 1 undang-undang nomor 33 tahun 2009 tentang perfilman mengatakan bahwa, film merupakan karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dipertunjukan.

Dalam sebuah film terdapat berbagai genre atau jenis film. Genre film menurut Panca Javandalasta (2011 : 3) yaitu, dalam film akan dikenal tentang istilah genre atau sering disebut sebagai jenis film. Hal ini dapat memudahkan penonton untuk bisa menentukan film apa yang ingin ditonton.

a. Aksi

Genre ini biasanya menceritakan kebaikan melawan kejahatan, jadi perang dan kriminal adalah subjek yang biasa.

b. Petualangan

Genre ini biasanya menceritakan tokoh utama yang melakukan perjalanan untuk menyelamatkan dunia atau orang terdekatnya.

c. Animasi

Genre film yang menggunakan karakter kartun sebagai tokohnya. Gambarnya sendiri harus digambar tangan tetapi saat ini lebih sering menggunakan komputer.

d. Persahabatan

Melibatkan dua tokoh, dimana yang satu harus menyelamatkan yang lainnya.

e. Komedi

Film yang bercerita tentang hal lucu dan konyol yang dapat membuat penontonya tertawa.

f. Dokumenter

Film tentang kehidupan nyata. Genre film ini hampir selalu serius dan melibatkan emosi yang kuat.

g. Drama

Film serius dan kadang tentang orang yang jatuh cinta atau perlu membuat keputusan besar. Genre film menceritakan tentang hubungan diantara manusia.

h. Tragedi

Tragedi mirip dengan drama, film tentang orang yang sedang memiliki masalah. Emosi adalah bagian terbesar dari film ini dan penonton mungkin jadi bingung atau bahkan menangis.

i. Noir

Film drama detektif era 1940-an tentang kriminal dan kekerasan.

j. Keluarga

Genre ini kebanyakan dibuat untuk anak-anak tetapi kadang menghibur juga untuk orang dewasa.

k. Horor

Film yang menggunakan ketakutan untuk menarik penonton.

l. Romantis

Genre film yang biasanya bercerita tentang cerita cinta antara dua orang yang harus melewati rintangan agar bisa bersama.

m. Fiksi Sains

Genre film yang berlatar masa depan atau dunia fiksi imajinasi tentang makhluk luar angkasa atau hal-hal yang berbau robot.

n. Western

Genre film yang bercerita tentang koboi Amerika di era 1800-an.

o. Suspense

Genre ini biasanya memiliki lebih dari satu twist yang bisa membingungkan penonton.

p. Fantasi

Genre film yang melibatkan sihi dan hal yang mustahil yang tidak bisa dilakukan manusia sungguhan.

q. Gore

Film yang sering memperlihatkan aksi brutal atau hal-hal sadis yang berlumuran darah.

4. Unsur-unsur intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur karya sastra yang membangun karya sastra itu sendiri. Dalam penelitian Susi Heryanti (2016) menyimpulkan bahwa unsur intrinsik film serupa dengan unsur intrinsik drama.

a. Tema

Menurut Aminudin (1987 : 91) tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya.

Inti atau pokok pikiran pengaran yang menjadi dasar cerita.

b. Alur (Plot)

Menurut Saparina (1984 : 45) alur yaitu urutan peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita rekaan, menyangkut apa yang terjadi dan telah direncanakan oleh pengaraJalinan berbagai macam peristiwa yang disusun semedikian rupa sehingga menjadi satu kesatuan cerita.

1) Alur Maju

Urutan peristiwa yang berjalan secara runtut sesuai urutan waktu berlangsung cerita yang berjalan dari depan.

2) Alur Mundur

Urutan peristiwa yang berjalan tidak secara runtuk sesuai urutan waktu berlangsungnya cerita atau berjalan mundur.

3) Alur Campuran

Alur cerita yang berjalan dengan bercampur antara alur maju dan alur mundur.

c. Tokoh (perwatakan)

Menurut Prihantini (2015 : 192) pelukisan mengenai pelaku atau tokoh-tokoh cerita menyangkut keadaan fisik ataupun batinnya disebut perwatakan. Merupakan sifat dasar, akhlak, atau budi pekerti, yang dimiliki oleh tokoh.

- 1) Tokoh protagonis yaitu tokoh utama dalam cerita yang biasanya menjadi pusat dan menjadi penentu jalannya sebuah cerita.
- 2) Tokoh antagonis yaitu tokoh penentang dalam cerita yang biasanya ditampilkan sebagai tokoh yang jahat dan dapat menimbulkan rasa tidak suka kepada para pembaca, pendengar, atau penonton.
- 3) Tokoh tritagonis yaitu tokoh pendamping yang memiliki peran sebagai pembela dari tokoh utama yang didampinginya.

d. Latar (Setting)

Menurut Aminudin (1987 : 67) latar adalah latar atau peristiwa dalam karya sastra fisik baik berupa tempat, waktu maupun suasana. Dalam peristiwa yang diceritakan.

1) Latar Waktu

Waktu yang melatar belakangi jalannya cerita yang sedang terjadi. Misal : Pagi, siang, sore, dan malam hari.

2) Latar Tempat

Tempat yang melatar belakangi jalannya cerita dimana para tokoh sedang melakoni perannya.

3) Latar Suasana

Situasi yang melatar belakangi jalannya cerita yang terjadi ketika tokoh cerita tengah melakoni perannya.

e. Sudut Pandang

Menurut Semi (1988 : 51) sudut pandang yaitu penobatan diri seorang pengarang dalam ceritanya, atau darimana seorang pengarang melihat peristiwa-peristiwa yang ada dalam sebuah cerita. Cara pengarang menceritakan tokoh-tokohnya dalam cerita.

1) Sudut Pandang Orang Pertama

Sudut pandang yang digunakan pengarang cerita untuk menceritakan apa saja yang terjadi pada tokoh menggunakan dengan menyampaikan maksud atau tujuan pribadinya. Kata ganti yang digunakan yaitu *aku, saya, kami, dan kita*.

2) Sudut Pandang Orang Ketiga

Sudut pandang dari tokoh bawahan yang lebih banyak pandangan dari luar diri tokoh.

3) Sudut Pandang Serbatahu

Menggunakan sudut pandang yang tidak bersifat pribadi.

f. Diksi (Pilihan Kata)

Menurut Widyamartaya (1990 : 51) diksi yaitu penggunaan kata yang sesuai dalam mewakili pikiran dan juga perasaan yang ingin dinyatakan dalam pola suatu kalimat. Kata yang dipilih oleh pengarang untuk menyampaikan gagasannya secara tepat, indah, dan mudah dipahami tanpa meninggalkan kesan konotatifnya.

g. Amanat

Menurut Siswanto (2008 : 161) amanat adalah sebuah gagasan yang menjadi dasar karya sastra yang merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pendengar atau pembaca. Pesan yang ingin

disampaikan pengarang kepada pembaca dan biasanya dilakukan secara tersirat.

5. Hubungan film Alangkah Lucunya (Negeri Ini) karya Deddy Mizwar dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Pembaharuan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ke kurikulum 2013 (K13) yang mulai dilaksanakan sejak tahun 2013 merupakan salah satu bentuk upaya konkrit dari pemerintah dalam menyikapi permasalahan pendidikan nasional, terutama mengenai input dan output pendidikan. Kurikulum tersebut membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan tuntutan jam dan tuntutan reformasi guna menjawab tantangan arus globalisasi. Oleh sebab itu, pembelajaran harus mencapai standar untuk siswa mampu bersaing dengan dunia luar.

Pembelajaran bahasa mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pada dasarnya, pembelajaran bahasa ini bertujuan agar siswa mampu berbahasa secara baik dan benar. Dalam salah satu aspek keterampilan berbahasa, terdapat materi pembelajaran yang berkaitan dengan drama yang merupakan salah satu jenis karya sastra. Film itu sendiri masih tergolong ke dalam jenis drama modern yang berdasarkan sarana pementasannya yaitu drama film menggunakan layar lebar dan biasanya dipertunjukkan di bioskop.

Pembelajaran tentang drama sendiri dipelajari di SMP, khususnya di kelas VIII SMP semester genap dengan KD (Kompetensi Dasar) 3.15 Mengidentifikasi unsur-unsur drama (tradisional dan modern) yang disajikan dalam bentuk pentas atau naskah dan 4.15 Menginterpretasikan drama (tradisional dan modern) yang dibaca dan ditonton atau didengar. KD (Kompetensi Dasar) 3.16

Menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks **drama** yang berbentuk naskah atau pentas dan 4.16 Menyajikan **drama** dalam bentuk pentas atau naskah.

Berdasarkan KD (Kompetensi Dasar) yang telah dipaparkan. Film yang menjadi sumber data penelitian dapat digunakan sebagai sarana atau media pembelajaran yang baru. Hal tersebut guna untuk meningkatkan tingkat pemahaman dalam proses pembelajaran menjadi lebih cepat dengan adanya audio visual film.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

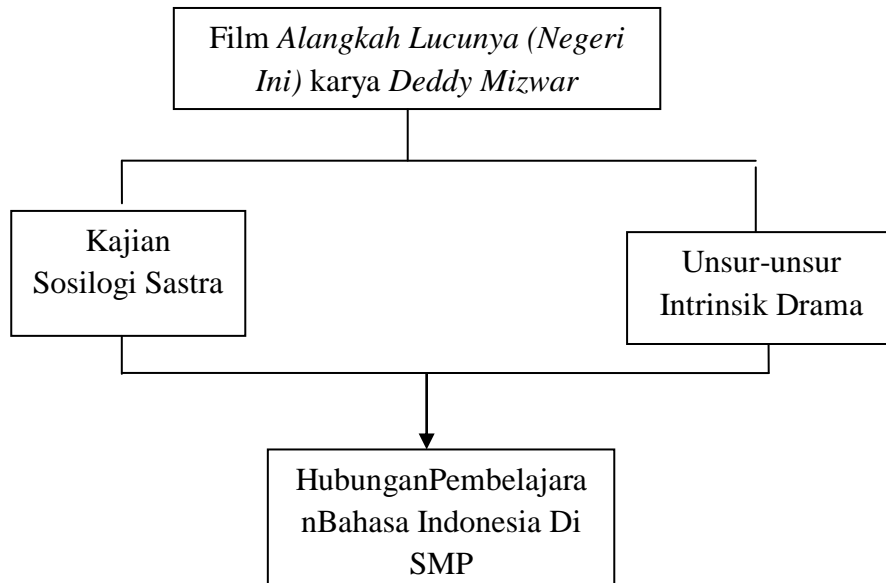
1. Skripsi Muhammad Afin Alghifari tahun 2012. Fakultas Sastra dan Seni. Universitas Negeri Sebelas Maret. Berjudul Problematika Anak Punk Dalam Film “Punk In Love” : Pendekatan Sosiologi Sastra. Hasil dari penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana kehidupan anak punk, kemiskinan, disharmonisasi keluarga, dan komunitas remaja. Selain itu juga tentang kritik sosial pengarang terhadap pemerintah terhadap sarana kesehatan, penataan kota, dan sejarah.
2. Skripsi Isnia Wahyu Ningsih tahun 2015. Jurusan Studi Ilmu Perpustakaan SI. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berjudul Bibliocaust Dalam Film ‘The Book Thief’ (Analisis Sosiologi Sastra Alan Swingewood). Hasil dari penelitian ini yaitu mengetahui penyebab terjadinya pembakaran buku terbesar yang dikarenakan kebijakan pers dari rezim Adolf Hitler. Pembakaran buku tersebut terjadi bersamaan dengan ulang tahun Adolf Hitler.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pada kerangka berfikir yang ada di bawah ini dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya *Deddy Mizwar* akan dianalisis menggunakan kajian analisis sosiologi sastra. Melalui kajian tersebut hal pertama menjadi tujuan peneliti ada film tersebut yang sudah pasti akan dikaji dengan sosiologi sastra dan

dianalisis unsur-unsur intrinsiknya. Terakhir akan dihubungkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

Gambar 2.1 Kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan suatu cara yang digunakan seseorang dalam melakukan sebuah apresiasi karya sastra. Di dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini merupakan salah satu jenis pendekatan penelitian untuk memperoleh data dengan hasil apa adanya. Pendekatan yang bertujuan untuk mengungkap kejadian, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan saat penelitian sedang berlangsung. Selain itu pendekatan deskriptif kualitatif searah dengan rumusan yang di yang dibawa peneliti.

Menurut Sugiyono (2015:9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktifkualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Nawawi dan Martini (1996:73) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sedangkan menurut Mukhtar (2013:28) Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam melakukan penelitian, peneliti merupakan instrumen kunci atau yang berperan penting pada terlaksananya penelitian. Oleh karena itu kehadiran peneliti sangatlah mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti tidak dapat digantikan oleh angket

atau tes. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sendiri cukup rumit. Peneliti merupakan perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung atau melakukan penelitian sendiri untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Data-data yang akan menjawab pertanyaan peneliti atau rumusan masalah.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah unsur-unsur intrinsik dan permasalahan sosial dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya *Deddy Mizwar*.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film. Film yang digunakan berupa film bergenre komedi, drama, dan satire yang berjudul *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya *Deddy Mizwar*. Film berdurasi 1 jam 45 menit (105 menit) yang di produksi pada tahun 2010.

Bila dilihat dari sumber datanya, maka data dapat diperoleh melalui sumber primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2015:225) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah menyaksikan film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya *Deddy Mizwar*. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil analisis film dan pendapat para ahli yang dijadikan sebagai sumber referensi.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2007) istilah dokumen yang dibedakan dengan istilah *record*. Definisi dari *record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan data akunting. Sedangkan istilah *dokumen* adalah setiap bahan tertulis atau film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Sedangkan menurut Moleong (2001:112) pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.

Pada penelitian ini sendiri, peneliti memperoleh data melalui hasil analisis unsur-unsur intrinsik dan transkrip dialog percakapan yang terjadi dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya Deddy Mizwar.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2015:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka langkah-langkah yang akan dilakukan untuk memperoleh data adalah sebagai berikut :

1. Menyaksikan film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya *Deddy Mizwar* sejak awal sampai akhir.
2. Mentranskrip dialog percakapan dalam film sebagai sumber data.
3. Membaca kembali hasil identifikasi.
4. Menganalisis hasil identifikasi dan transkrip unsur-unsur intrinsik serta dialog yang menggambarkan keadaan sosial masyarakat dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya *Deddy Mizwar*.

G. Pengecekan keabsahan Temuan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu sebuah teknik pengumpulan data yang digunakan guna untuk mendapatkan data yang akurat.

1. Membandingkan hasil penelitian dengan data analisis.
2. Membandingkan fakta yang ada di lingkungan sosial dengan yang ada dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*
3. Membandingkan paparan data dengan temuan hasil penelitian.